

# **STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

**Nur Halimah Harahap<sup>1\*</sup>**  
**Sahrudin Pohan<sup>2</sup>**      **Mulkan Lubis,<sup>3</sup>**

\*Email: [nurhalimahharahap1998@gmail.com](mailto:nurhalimahharahap1998@gmail.com)

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru dalam membentuk moral siswa di kelas VIII, Faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya moral siswa dan bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan moral siswa di kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan. Adapun informannya kepala sekolah, kesiswaan, guru PKn, guru wali kelas, siswa, komite sekolah, satpam. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mengajar guru dalam pembentukan moral siswa di sekolah sebagai contoh (keteladanan), pendekatan, pemberi nasehat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya moral siswa dalam proses belajar-mengajar yaitu pergaulan bebas, lingkungan yang buruk dan kemajuan teknologi, faktor ekonomi, dan kontrol diri yang lemah. Kemudian upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan moral siswa yaitu, memberikan pesan moral pada Setiap pelajaran, memberikan Perhatian Khusus, membangun komunikasi baik antara guru dan orangtua siswa, Menanamkan nilai-nilai moral dan agama.

**Kata Kunci:** Strategi Mengajar Guru, dalam Pembentukan Moral Siswa

## **A. PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk para siswa menimba ilmu dan mengembangkan kepribadian guna terciptanya generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas dan bermoral. Moral dapat diperoleh dari pendidikan di sekolah. Di karenakan tujuan pendidikan ialah untuk membentuk sikap moral dan watak masyarakat yang berbudi luhur, dan itu bisa dimulai dari generasi muda khususnya siswa sebagai dasar pendidikan yang utama. Namun pendidikan moral yang diberikan di sekolah tidak banyak merubah kepribadian siswa menjadi kepribadian yang lebih baik .

Dapat kita lihat bagaimana sikap para siswa sekarang yang memang terkadang membuat kita prihatin dengan tingkah lakunya. Seperti yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, banyak siswa yang tidak memiliki moral, misalnya tidak hormat pada orang tua, dan bahkan tidak memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua dari mereka, serta berkata kasar kepada yang lebih tua. Banyaknya remaja yang mengalami pergaulan bebas, hamil sebelum menikah, tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, bahkan sekarang ini sudah berani memakai obat-obatan terlarang yang dapat merusak pikiran siswa. Etika dan moral tidak dapat

dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena keduanya menunjukkan perilaku yang akan dipandang baik, buruk, salah ataupun benar dimata orang lain yang melihatnya.

Mengingat keadaan zaman dan teknologi yang semakin canggih, Secara tidak langsung, teknologi berhasil mempengaruhi remaja-remaja di bawah umur untuk melakukan tindakan asusila, melalui situs-situs porno yang banyak ditemukan di internet. Remaja dapat bebas mengakses berbagai situs yang tidak baik di internet tanpa diawasi orangtua karena kebanyakan para orangtua sibuk mencari nafkah dan kurang mengawasi pertumbuhan anak-anak. Sebenarnya bukan salah para siswa bila mereka mengakses situs tersebut, karena usia remaja adalah usia dimana para remaja mencari jati diri dan berusaha mempelajari sesuatu yang belum mereka ketahui. Namun orangtua sebaiknya mendampingi dan mengawasi anak-anak mereka ketika mengakses internet agar anak tidak terjerumus ke hal-hal negatif.

Hal ini sangat mempengaruhi moral para siswa yang sangat menurun drastis, jika dilihat dari segi dampaknya ke moral, lebih cenderung ke arah yang negatif daripada yang positif. Buktinya saja saat ini maraknya pelecehan seksual yang dilakukan oleh para siswa. Mereka tidak malu untuk melakukan hal-hal seperti itu bahkan ada juga yang bangga setelah melakukannya yang kemudian di publikasikan di internet. Dari sini kita dapat menilai, betapa buruknya moral para siswa saat ini.

Adapun yang menjadi faktor penghambat pembentukan nilai moral siswa yaitu kurangnya dukungan dari orang sekitar, seperti orang tua yang kurang memperhatikan keadaan serta pergaulan anaknya dan orang tua yang melakukan hal-hal yang kurang baik sehingga anak mengikuti dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Banyak alasan mengapa seorang remaja melakukan penyimpangan, karena pada usia remaja ia ingin mencoba berbagai hal yang baru di temui. Kondisi ini membuat para remaja memiliki emosi yang sering berubah-ubah. Kurangnya perhatian dari orang tua juga dapat memperburuk kondisi seorang remaja dalam bergaul. Cepat mengambil keputusan tanpa terlebih dahulu berpikir panjang mengenai dampak yang akan ditimbulkan. Oleh karena itu sangat diperlukan dukungan, pengawasan dan bimbingan dari orang tua maupun para guru saat di sekolah.

Menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa merupakan tanggung jawab semua guru disekolah. Hal ini perlu ditegaskan karena sering kali muncul anggapan yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa adalah guru PKn. Memang tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran PKn banyak mengandung nilai-nilai moral. Namun menyangkut penanaman nilai-nilai moral pada siswa tidak hanya dibebankan pada guru PKn saja melainkan harus di laksanakan semua guru, sebab tanggung jawab menanamkan nilai-nilai moral merupakan tanggung jawab bersama semua guru, keluarga dan masyarakat dituntut menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Salah satu cara di mana guru dapat mengembangkan kepedulian tentang apa itu kebenaran adalah dengan menunjukkan bahwa guru tersebut benar-benar peduli.

Bukan itu saja, sekolah dan guru juga benar-benar akan sangat diuji untuk dapat menyelesaikan masalah moral siswa dan akan sangat memprihatinkan ketika nasihat, teguran ataupun hukuman yang diberikan kepada siswa untuk mengubah perilakunya malah kemudian menjadi bumerang kepada guru yang sebenarnya hanya bermaksud untuk menjalankan tugasnya untuk membantu siswa menjadi orang yang lebih baik. Maka diperlukan cara dan metode yang baru untuk diterapkan dalam mendidik, mengatur dan mengubah perilaku siswa supaya moralnya tidak hilang oleh kerasnya pengaruh zaman yang semakin membutuhkan pikiran dan menutup pintu hati.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 01 maret 2022 dengan beberapa informan, salah satunya dengan Guru PKn kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan yaitu Berlianta Siregar, S.Pd. Didapat informasi bahwa masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran moral seperti sering terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap

dan masih banyak pelanggaran yang sering di jumpai di sekolah ini. Namun, tidak semua siswa dikatakan tidak patuh, masih ada juga siswa yang mematuhi tata tertib serta mengikuti segala proses pembelajaran dengan baik.

Oleh karena itu sangat di perlukan adanya bimbingan khusus yang bisa dilakukan di sekolah selain bimbingan langsung dari orang tua, yaitu pendidikan keagamaan di sekolah. Di sekolahpun tidak cukup hanya pelajaran tanpa adanya praktik langsung dari siswa. Pendidikan nilai moral dalam beragama bisa menjadi salah satu cara untuk mengajarkan para siswa menjadi seseorang yang memiliki pribadi serta karakter yang baik dan mulia. Jadi penanaman nilai-nilai moral bertujuan untuk membimbing dan menanamkan nilai nilai moral yang mulai luntur di lingkungan anak dan remaja akibat pengaruh buruk lingkungan yang mereka dapatkan, sehingga hal ini diharapkan pada masa yang akan datang akan memiliki moral dan berakhlak mulia. Karena jika sedari kecil seorang siswa dibiarkan saja tanpa diajari tentang nilai-nilai moral yang baik serta akhlak yang mulia, akan berpengaruh buruk bagi dirinya sebagai generasi mendatang sehingga akan membuat rugi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ketika nilai moral berlandaskan agama sudah mampu dilakukan oleh siswa sejak dini, seperti bangun tepat waktu, mengerjakan sholat lima waktu, berangkat sekolah tepat waktu, mematuhi perintah orang tua dan guru serta menjauhi apa yang dilarang. Maka siswa sudah mampu dikatakan memiliki moral yang baik sejak dini.

Bukan itu saja, sekolah dan guru juga benar-benar akan sangat diuji untuk dapat menyelesaikan masalah moral siswa dan akan sangat memprihatinkan ketika nasihat, teguran ataupun hukuman yang diberikan kepada siswa untuk mengubah perilakunya malah kemudian menjadi bumerang kepada guru yang sebenarnya hanya bermaksud untuk menjalankan tugasnya untuk membantu siswa menjadi orang yang lebih baik. Maka diperlukan cara dan metode yang baru untuk diterapkan dalam mendidik, mengatur dan mengubah perilaku siswa supaya moralnya tidak hilang oleh kerasnya pengaruh zaman yang semakin membutuhkan pikiran dan menutup pintu hati.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki moral siswa di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, salah satunya dengan cara Memberikan pesan moral pada setiap pelajaran, Memberikan perhatian khusus, Membangun komunikasi baik antara guru dan orangtua siswa, serta Menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Dengan adanya upaya yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan oleh guru, semoga dapat memperbaiki moral siswa yang semakin menurun, yaitu dengan cara melalui bimbingan, nasehat dan juga melalui pembinaan.

Apabila permasalahan moral siswa tersebut tidak segera di perbaiki maka akan sangat berpengaruh terhadap siswa yang lainnya dan juga berdampak pada guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut, siswa akan beranggapan ketika melakukan pelanggaran moral akan terbiasa dan akan dilakukan secara terus-menerus apabila tidak ada teguran ataupun hukuman bagi mereka yang sudah melanggar peraturan yang sudah di tetapkan dari sekolah. Hal inilah yang akan menjadikan siswa yang lainnya secara tidak langsung akan terikut-ikut dengan temannya yang nakal. Maka disini juga sangat diperlakukan strategi guru dalam proses belajar-mengajar yang tidak akan membuat para siswa merasa cepat bosan dengan materi yang di sampaikan oleh guru pada saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas maka pengertian dari pada Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Solihatin (2014:4)

Adapun manfaat strategi pembelajaran bagi guru adalah sebagai berikut dari sumber <http://ghufon-dimyati.blogspot.com> :

- a) Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
- b) Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur
- c) Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan teknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa atau teknik belajar yang lain.
- d) Guru dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai.
- e) Guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.
- f) Guru dapat melaksanakan program belajar akseleratif bagi siswa yang mampu.

Manfaat strategi pembelajaran bagi siswa adalah:

- a) Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
- b) Siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman mereka yang sama.
- c) Siswa dapat memacu prestasi belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal.
- d) Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
- e) Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Dalam strategi pembelajaran mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan perkataan lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penulis termotivasi mengadakan suatu penelitian dengan judul: Strategi Mengajar Guru Dalam Pembentukan Moral Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan. Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran ini juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, sehingga sistem mengajar di kelas tidak menjadi monoton atau membosankan serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan pola berpikirnya. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian atau suatu peristiwa.

Menurut Hamdayama (2016:127-128) Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, a.) yaitu pemilihan materi pelajaran (guru atau siswa); b). penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok, atau belajar mandiri);c). cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau nonformal);d.) sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen, atau homogen). Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:147), “Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan *implementasi* strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran”. Dalam pembelajaran terdapat beberapa jenis-jenis metode pembelajaran. Sedangkan Menurut Hardini & Puspitasari (2017:13), “Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan”.

Salah satunya metode pembelajaran Menurut Hardini dan Puspitasari (2017:13) yaitu a). Metode ceramah. b). Metode Tanyak Jawab. c). Metode Diskusi. d). Metode Kerja Kelompok e). Metode Pemberian Tugas. f). Metode Demonstrasi. g). Metode Simulasi. h).Metode Inkuiri. i). Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan j). Metode Prolem Solving. k). Metode Sistem Regu (*Team Teaching*). l). Metode Latihan (*Drill*). m). Teknik Pembelajaran merupakan cara-cara konkrit yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru dapat berganti-

ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Menurut Sanjaya (2005:127), "Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode". Sedangkan Menurut Al Khazin (2010:67), "Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik."

Pengertian Moral adalah baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral merupakan standar perilaku yang memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup secara kooperatif dalam suatu kelompok. Moral dapat mengacu pada sanksi-sanksi masyarakat terkait perilaku yang benar dan dapat diterima. Seseorang dapat dianggap bermoral apabila memiliki kesadaran untuk menerima serta melakukan peraturan yang berlaku dan bersikap atau memiliki tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di lingkungannya.

Menurut Budiningsih (2008:24), "Moral merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin "mores" mores sendiri berarti adat kebiasaan atau suatu cara hidup. Moral pada dasarnya adalah Suatu rangkaian nilai dari berbagai macam perilaku yang wajib dipatuhi".

Sedangkan menurut Lickona (2012:61). Terdapat dua macam nilai dalam kehidupan ini yaitu moral dan nonmoral. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan adalah hal-hal yang dituntut dalam kehidupan ini. Kita akan merasa tertuntut untuk menepati janji, membayar berbagai tagihan, memberi pengasuhan kepada anak-anak, dan berlaku adil dalam bergaul di masyarakat. Nilai-nilai nonmoral tidak membawa tuntutan-tuntutan seperti di atas. Nilai tersebut lebih menunjukkan sikap yang berhubungan dengan apa yang kita inginkan ataupun yang kita suka.

Pembentukan moral diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengarahkan, membimbing dan melembagakan nilai-nilai moral, mendidik, membina, membangun akhlak serta perilaku seseorang agar orang yang bersangkutan terbiasa mengenal, memahami serta menghayati sifat-sifat baik atau aturan-aturan moral.

Lickona dalam Adisusilo (2013:11) Pendidikan merupakan nilai moral yang menghasilkan karakter, ada tiga komponen yang baik, yaitu moral knowing, moral feeling, moral action. Moral knowing adalah hal yang penting untuk diajarkan, Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energy dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, Sedangkan moral action adalah bagaimana merbuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan outcome (hasil) dari dua komponen karakter lainnya. Ketiganya tidak komponen yang serta merta terjadi dalam diri seseorang tetapi bersifat prosessual, yaitu tahap ketiga hanya akan terjadi bila tahap kedua tercapai dan tahap kedua akan tercapai jika tahap pertama juga tercapai, adapun karakteristik nilai moral yang perlu di bentuk kepada siswa yaitu antara lain: Nilai karakter, religious, jujur, telorarsi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Sedangkan menurut Dwi Hastuti ( 2005:10) Pembentukan moral adalah sebagai suatu tindakan untuk mengarahkan, membimbing dan melembagakan nilai-nilai moral, mendidik membina, membangun akhlak serta perilaku seseorang agar orang yang bersangkutan terbiasa mengenal, memahami serta menghayati sifat-sifat baik atau aturan-aturan moral yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga orang tersebut bisa bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral.

Penanaman nilai-nilai moral adalah bertujuan menanamkan nilai-nilai moral yang mulai luntur di lingkungan siswa akibat pengaruh buruk yang mereka dapatkan sehingga diharapkan siswa di masa yang akan datang mempunyai moral yang baik, karena kalau dibiarkan semenjak kecil maka akan mungkin menghancurkan generasi-generasi muda pada masa yang akan datang.

Menurut Henry Hazlitt (2006:32), “Mengemukakan bahwa nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang”. Adapun nilai-nilai moral yang perlu di tanamkan bagi siswa yaitu menurut Zuriyah (2008 : 51-55). a). Religiusitas. b). Sosialitas c). Gender. d). Keadilan e). Demokrasi f). Kejujuran g). Kemandirian h). Daya Juang i). Tanggung Jawab j). Penghargaan Terhadap Lingkungan Alam.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Jl. Sudirman Km 4,5 Hutaimbaru. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Kepala SMP Negeri 9 Padangsidempuan, yang bernama (Eryati Zerkas, M.Pd), Sedangkan Guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan bernama (Leli Suryani Sitompul, S.Pd). Adapun alasan Penulis memilih tempat ini karena terdapat masalah tentang pelanggaran moral siswa, serta lokasi yang tidak jauh dari tempat penelitian sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga. Dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang perilaku siswa yang melanggar moral. Dan harus segera dibentuk atau dibina agar siswa-siswi tersebut tidak terus melakukan kesalahan dan memiliki moral yang tinggi sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila. Waktu Penelitian ini direncanakan selama  $\pm 3$  (tiga) bulan, dimulai dari bulan Februari-April 2022. Waktu yang ditetapkan akan dipergunakan untuk pengumpulan data sampai kepada hasil penelitian hingga pembuatan laporan penelitian selesai.

Objek penelitian ini adalah strategi mengajar guru dalam pembentukan pembentukan moral di kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan yang letaknya di Jl. Sudirman Km 4,5 Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Sumatera Utara, kode pos : 22736. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Untuk mendeskripsikan gejala penurunan moral siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, serta mendeskripsikan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi gejala penurunan moral siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian ini tentunya sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai dari hasil penelitian. Yang mana bila hasil yang dicapai telah memenuhi syarat atau kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan di Jl. Sudirman Km 4,5 Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Sumatera Utara. Kode pos : 22736. Di dalam penelitian ini ada beberapa informan yang akan di wawancarai oleh peneliti yaitu Kepala sekolah, Kesiswaan, Guru PKn, Guru Wali Kelas, Komite Sekolah, Siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Satpam. Jumlah Guru Keseluruhan ada 42 orang. Guru PNS 24 orang, Guru Honorer 15 Orang dan Staf tata usaha 3 Orang. Kepala sekolah SMP Negeri 9 adalah Ibu Eryati Zerkas, M.Pd. Sekolah ini juga memiliki Visi dan Misi.

a). Visi = Membentuk generasi yang berilmu pengetahuan, terampil, beriman, bertaqwa dan berbudaya.

b). Misi = 1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien

2. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan

3. Meningkatkan penghayatan iman dan taqwa

4. Meningkatkan prestasi bidang olahraga dan seni

5. Meningkatkan mutu kelulusan

6. Meningkatkan pengetahuan tentang budaya daerah khususnya dan Indonesia pada umumnya.

c). Motto = Pendidikan adalah alat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Strategi guru dalam pembentukan moral siswa merupakan suatu kebijakan yang dilakukan secara bertahap dan terencana untuk menyiapkan para peserta didik dalam meyakini, memahami, menguatkan, serta mempersiapkan para peserta didik dalam suatu pendidikan untuk dapat menciptakan hal-hal yang baru dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan dan pengarahan serta motivasi yang dilakukan guru. Untuk seluruh guru yang bersangkutan disekolah tersebut, terutama guru PKn. Untuk menjadi seorang guru harus dapat mengayomi, bijaksana, rendah hati, bersyukur, menyatukan diri dengan murid dan menjadi teladan.

1. Strategi pembelajaran moral pada siswa yang dapat dilakukan sebagai contoh (keteladanan), pendekatan, dan mampu mengelola kelas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya moral siswa yaitu:

a). Pergaulan bebas. Seiring perkembangan teknologi sekarang ini sedikit banyak telah memberi pengaruh buruk yang menyeret siswa dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas atau kenakalan tidak lepas dari hubungannya dengan orang tua. Selain itu, pengaruh lingkungan pertemanan juga menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan. Tentunya kita sudah sering mendengar keluhan-keluhan tentang betapa sulitnya menemukan solusi atas masalah tersebut. Adapun bentukbentuk pergaulan bebas yang harus diwaspadai adalah merokok, minumminuinan keras di kalangan siswa, tawuran, dan tidak menghormati yang lebih tua. Dimana pergaulan bebas tersebut bila tidak segera ditanggulangi dapat menyebabkan berbagai dampak buruk. Hal inilah yang dapat merusak moral siswa baik itu di sekolah maupun di lingkungan.

b). pengaruh lingkungan yang buruk dan kemajuan teknologi.

Penyebab perilaku menyimpang pada siswa yang umum terjadi ialah kurang perhatian dan kasih sayang dari orangtua serta kemajuan teknologi yang semakin canggih. Seperti diketahui, keluarga merupakan lingkungan pendidikan paling pertama dan utama bagi siswa. Tanggung jawab besar para orangtua untuk mendidik anak mampu berperilaku baik di masyarakat. Sehingga di sini siswa memerlukan pendampingan dan dukungan yang baik dari orangtua serta anggota keluarga lain. Orangtua bisa memberi contoh perilaku baik, memberikan kasih sayang yang adil untuk setiap buah hatinya, dan banyak lagi.

c). faktor ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membina dan menumbuhkan pembentukan moral siswa. Oleh karena itu, apabila kebutuhan ekonomi siswa tidak tercukupi maka siswa akan sering melakukan pelanggaran moral yang ada di sekolah seperti mengambil barang yang bukan miliknya, tidak membayar makanan sesuai dengan yang di makan, dan hal ini yang dapat membuat siswa untuk mencuri. Sehingga guru PKn sulit untuk menumbuhkan moral siswanya yang ada dalam diri siswa. Maka dari itu upaya yang dapat dilakukan oleh guru-guru yaitu menanamkan nilai-nilai moral serta kejujuran pada diri siswa agar tidak melakukan pelanggaran moral yang dapat merugikan dirinya sendiri.

d). Kontrol diri yang lemah.

Siswa yang tidak bisa mempelajari serta membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku yang tidak terpuji. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. Maka hal ini dapat merugikan dirinya sendiri, karena siswa yang seperti ini akan mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya baik di sekolah maupun lingkungan sepermainannya.

3. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan moral antara lain: a) Memberikan Pesan Moral pada Setiap Pelajaran. Sebagai seorang guru, kita harus menyisipkan nilai moral dalam pelajaran tersebut. Bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran, melainkan penanaman moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Misalnya ketika mengajarkan matematika,

guru bukan hanya memberikan rumus, tetapi mengajarkan bahwa hidup seperti mengerjakan soal matematika, ketika ada soal sulit kita harus berusaha, berpikir dan bersabar dalam menyelesaikannya. Dengan menanamkan nilai moral dalam setiap pelajaran, maka siswa akan tumbuh dan siap menghadapi masalah hidup, serta selalu berpikir optimis dan masalah.

b) Memberikan perhatian Khusus.

Sebagai seorang guru kita harus memberikan perhatian kepada siswa secara merata, dan tidak pilih kasih. Dalam memberikan perhatian khusus kepada siswa dapat membantu siswa untuk tidak melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada di sekolah, hal ini dilakukan agar siswa tidak sering terlena dalam hal kegiatan yang negatif di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan perilaku serta tindakan yang dilakukan siswa. Hal ini dapat membantu mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama di sekolah apakah sudah sesuai dengan yang di harapkan atau tidak. Dengan hal ini guru akan lebih mudah mengetahui masalah yang di hadapi oleh siswa.

c) Membangun komunikasi baik antara guru dan orangtua siswa.

Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua siswa, maka mereka bisa memberikan informasi dengan mud satu sama lain mengenai perkembangan anak. Sehingga tidak terjadi miskomunikasi atau kesalahpahaman yang berujung keributan. Komunikasi yang baik juga menciptakan kedamaian antara guru dan orangtua siswa.

Jika kita menemukan siswa yang memiliki perilaku buruk di sekolah, kita bisa memberitahunya kepada orangtuanya agar orangtua siswa dapat membantu kita untuk mengubah sikap anaknya. Tanpa bantuan orangtuanya, kita akan merasa kesulitan dalam mendapatkan informasi dan mengubah perilaku siswa tersebut. Dengan hal ini dapat membantu guru dalam hal memperbaiki moral siswa.

d) Menanamkan nilai-nilai moral dan agama.

Dalam hal ini sangat di perlukan kejasama seluruh pihak, baik dari orang tua, Pendidik, pemerintah, dan seluruh elemen masyarakat untuk sama-sama mau Berkomitmen membudayakan moral berbangsa yang berlandaskan Pancasila Sehingga tercipta keharmonisan hidup dan lingkungan yang religius sesuai dengan karakter bangsa. Adapun keuntungan yang di dapatkan dalam hal ini yaitu, adanya sikap percaya diri. Menurunnya pelanggaran terhadap aturan sosial yang berlaku di masyarakat dan mampu menunjukkan cara komunikasi yang baik dan santun.

Dengan adanya hal ini dapat mengubah moral dan sistem belajar siswa menjadi lebih baik lagi seperti yang diharapkan oleh setiap guru dan orangtua. Maka dari itu sangat diharapkan peranan dari setiap guru yang masuk ke dalam kelas untuk tetap mengontrol siswa dalam proses belajar-mengajar agar memenuhi kriteria yang diharapkan oleh setiap sekolah .

Penanaman nilai-nilai moral dapat menjadikan setiap insan memiliki moral yang berguna bagi dirinya sendiri begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Orang yang memiliki moral akan paham bahwa setiap perbuatan yang di lakukan akan mendapatkan balasan. Terkadang untuk menjadi orang yang memiliki moral yang baik bukanlah yang sulit tetapi itu semua tergantung kepada manusia itu sendiri.

## D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan Jl. Sudirman Km 4,5 Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Sumatera Utara. Kode pos : 22736. Tahun Akademik 2021/2022, maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui Strategi pembelajaran moral pada siswa yang dapat dilakukan oleh guru apakah berjalan dengan baik/sesuai di dalam kelas. Seperti Guru menjadi contoh ( Keteladanan), pendekatan, dan mampu mengelola kelas. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya moral siswa yaitu: Pergaulan



Bebas, pengaruh lingkungan yang buruk dan kemajuan teknologi, faktor ekonomi, dan juga Kontrol diri yang lemah. Masalah ini sering kita jumpai di setiap sekolah.

3. Upaya yang dapat dilakukan Guru untuk Perbaikan Moral Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan. a) Memberikan pesan moral pada setiap pelajaran. b) Memberikan perhatian khusus. c) Membangun komunikasi baik antara guru dan orangtua siswa. d) Menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Dengan adanya upaya yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan oleh guru, semoga dapat memperbaiki moral siswa yang semakin menurun, yaitu dengan cara melalui bimbingan, nasehat dan juga melalui pembinaan. Dengan demikian dapat memperbaiki ataupun meningkatkan moral siswa kearah yang lebih baik lagi, agar berguna bagi bangsa dan negara ini. Maka dari itu pelaksanaan pelajaran agama sangat dibutuhkan untuk pembentukan moral siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Yang mana nantinya upaya-upaya yang dilakukan guru dapat mengubah moral siswa menjadi lebih baik lagi. Sesuai dengan yang diharapkan oleh Guru.

## DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran moral* (cetakan ke 1). Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Henry, Hazlitt. 2006. *Dasar-dasar moralitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2017. Strategi pembelajaran terpadu (cetakan ke 1). Yogyakarta : Familia ( Group relasi inti media).

Hamdayama, Jumanta . 2017. *Metodologi pengajaran* ( cetakan ke 2)

Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Lickona, Thomas. 2013.*Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*.pendidikan (Edisi Pertama) Jakarta: Prenadamedia Group.

Susanti, Susi. 2017. *Tujuan dan manfaat strategi pembelajaran* ([http://ghufrondimyati.blogspot.com/12 Oktober 2017](http://ghufrondimyati.blogspot.com/12%20Oktober%202017)) diakses pada tanggal 01 Januari 2022.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Bud Pekerti dalam perspektif perubahan*

( Cetakan ke 2) Jakarta: PT. Bumi Aksara.